

**EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI PERPUSTAKAAN
SMP NEGERI 3 SATU ATAP UMBUNASI T.P 2022/2023**

**THE EFFECTIVENESS OF GROUP TUTORING SERVICES IN
INCREASING STUDENTS' READING INTEREST IN THE LIBRARY
SMP NEGERI 3 ONE STOP UMBUNASI T.P 2022/2023**

Otilina Tafonao

Guru BK di SMP Negeri 3 Satu Atap Umbunasi, Nias Selatan
(otilinatafonao@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya minat baca siswa di perpustakaan SMP Negeri 3 Satu Atap Umbunasi dilihat dari siswa tidak memanfaatkan waktu untuk membaca ketika jam pelajaran kosong, siswa tidak memanfaatkan keberadaan perpustakaan untuk mengerjakan tugas dengan mencari referensi melalui perpustakaan. Tujuan penelitian yaitu: Mendeskripsikan tingkat minat baca siswa di perpustakaan SMP Negeri 3 Satu Atap Umbunasi sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok; mendeskripsikan tingkat minat baca siswa di perpustakaan SMP Negeri 3 Satu Atap Umbunasi setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok; menguji layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan SMP Negeri 3 Satu Atap Umbunasi. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini *pre-eksperimen* yaitu *the one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah SMP Negeri 3 Satu Atap Umbunasi yang berjumlah 87 orang. Sampel penelitian adalah siswa yang minat baca di perpustakaan rendah berjumlah 30 orang. Hasil penelitian: Tingkat minat baca di perpustakaan sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebesar 71,60 dan termasuk kategori rendah. Tingkat minat baca di perpustakaan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebesar 104,27, dan termasuk kategori tinggi. Kesimpulan: Upaya yang dapat dalam meningkatkan minat baca adalah melalui layanan bimbingan kelompok, hal ini ditandai dengan siswa antusias dan termotivasi untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan minat baca di perpustakaan, dimana sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah dan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi. Saran: Hendaknya siswa meningkatkan minat baca, melakukan kunjungan ke perpustakaan di sekolah maupun di luar sekolah.

Kata Kunci: *Layanan bimbingan kelompok; minat baca; perpustakaan*

Abstract

The background of this research is the low reading interest of students in the Umbunasi One Roof Public Middle School library. The aims of the study were: to describe the reading interest level of students in the library of Umbunasi One Roof Public Middle School 3 prior to the implementation of group guidance services. Describe the level of interest in reading students in the Umbunasi One Roof Public Middle School 3 library after the implementation of group guidance services. Testing group guidance services in increasing students' reading interest in the library of Umbunasi One Roof Public Middle School 3. The type of research that used the pre-experiment was the one-group pretest-posttest design. The research population was Umbunasi One Roof Public Middle School 3, totaling 87 students. The research sample is students who have low interest in reading in the library. The results of the study: The level of interest in reading in the library before the implementation of group guidance services obtained an average value of 71.60, the interest in reading in the library before the implementation of group guidance services was included in the low category. The level of interest in reading in the library after the implementation of group guidance services obtained an average value of 104.27, including the high category. Conclusion: Group guidance services are effective in increasing reading interest in the library, where prior to the implementation of group guidance services it was in the low category and after the implementation of group guidance services it was in the high category. Students are enthusiastic and motivated to develop good study attitudes and habits, thus students' interest in reading in the library is formed after the counseling teacher provides group guidance service treatment. Suggestion: Students should increase their interest in reading, make visits to the library at school and outside school to read, borrow, add information and knowledge so that it can be useful for life in the family and community environment.

Keywords: *Group guidance services; reading interest; library*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan aspek yang penting untuk membentuk generasi yang siap membangun masa depan melalui pendidikan di sekolah. Kegiatan belajar

mengajar di sekolah merupakan kegiatan inti dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan salah satunya layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok efektif jika dilakukan oleh guru bimbingan konseling yang berkompeten, dan dalam kegiatannya dilakukan dengan prosedur yang tepat selanjutnya akan memberikan hasil yang diharapkan. Suatu kegiatan jika dilakukan dengan prosedur yang tepat akan meminimalisir hambatan yang terjadi. Oleh karena itu, guru bimbingan konseling harus memiliki panduan prosedur yang rinci untuk memberikan penanganan kepada siswa. Masalah yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah rendahnya minat baca peserta didik di perpustakaan.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang paling dibutuhkan di dalam pembangunan dunia pendidikan. Pendidikan tidak akan terselenggarakan dengan baik apabila tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Perpustakaan bagian dari sumber belajar yang merupakan sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca. Perpustakaan sekolah didirikan

bertujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah.

Perpustakaan adalah unit kerja yang mengelola suatu ruangan yang terdapat pada suatu lembaga yang menyediakan berbagai koleksi buku dan non buku yang mengandung berbagai informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemakainya. Perpustakaan memiliki peran sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat di sekolah dan diberikannya fasilitas yang baik, karena perpustakaan yang tidak memadai maka akan menyebabkan kurangnya pengunjung di perpustakaan.

Perpustakaan berfungsi sebagai taman bacaan, sumber-sumber belajar, untuk menumbuhkan minat baca yang sekarang semakin berkurang. Pembelajaran tidak terpaku pada proses tatap muka di kelas tetapi mampu menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Minat baca peserta didik yang tinggi merupakan sesuatu yang diharapkan oleh semua pihak baik itu siswa sendiri, guru maupun orang tua.

Menurut Harlika (2019:2) aktivitas membaca di luar jam pelajaran yang dilakukan oleh siswa biasanya dilakukan di perpustakaan sekolah, jika pada jam istirahat perpustakaan sekolah akan dikunjungi oleh banyak siswa, hal tersebut menunjukkan siswa memiliki minat membaca yang tinggi. Meski

demikian pada kenyataannya minat membaca yang dimiliki siswa-siswa saat ini nampak kurang. Dalam kehidupan keseharian aktivitas bermain lebih mendominasi. Perpustakaan yang menjadi sumber belajar dan tempat koleksi macam bacaan jarang siswa kunjungi, karena lebih senang bermain dari pada menggunakan waktu untuk membaca buku di perpustakaan. Bahkan membaca buku pelajaran pun hanya dilakukan jika ada ulangan atau di arahkan oleh guru di sekolah. Sesuai yang terjadi dengan kondisi di SMP Negeri 3 Satu Atap Umbunasi.

Berdasarkan observasi awal melalui hasil wawancara kepada guru bimbingan konseling, dan beberapa siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Umbunasi pada hari Senin, tanggal 06 Juni 2022, bahwa kurangnya minat siswa untuk membaca. Siswa tidak memanfaatkan waktu untuk membaca ketika jam kosong seperti guru berhalangan hadir ataupun saat siswa sedang istirahat, siswa tidak memanfaatkan keberadaan perpustakaan untuk mengerjakan tugas dengan mencari referensi melalui perpustakaan. Selanjutnya, kurangnya minat baca siswa terlihat dari jumlah pengunjung perpustakaan, di mana sebagian besar siswa tidak meminjam buku paket untuk dibawa di rumah padahal sekolah telah memfasilitasi untuk dipinjam, siswa hanya meminjam buku paket ketika jam pelajaran berlangsung.

Daftar pengunjung perpustakaan di SMP Negeri 3 Satu Atap Umbunasi selama enam bulan, dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Juni 2022 hanya 24 orang pengunjung, di mana pada bulan

Januari pengunjung 7 orang, bulan february 3 orang, bulan Maret 3 orang, bulan April 3 orang, bulan Mei 5 orang dan bulan Juni 3 orang. Selain itu, kurangnya minat baca di perpustakaan diduga karena pengunjung tidak difasilitasi ruang baca yang nyaman seperti masih banyaknya buku pustaka yang tidak memiliki rak, tidak difasilitasinya berupa wifi di perpustakaan, kurangnya meja dan kursi untuk pengunjung perpustakaan, kurangnya pencahayaan di ruang baca maupun di rak buku, koleksi buku yang tidak bervariasi, dan buku referensi yang ada hanyalah buku-buku lama. Siswa yang kurang berminat mengunjungi perpustakaan menyebabkan minat membaca siswa juga kurang. Belum lagi rendahnya kesadaran siswa untuk membiasakan diri belajar di perpustakaan, yang sebenarnya budaya membaca sangat penting untuk dibiasakan, karena selain melatih kemampuan membaca siswa, budaya membaca juga dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan wawasan siswa. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan dengan memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk kelompok yang artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, memberi tanggapan dan memberikan saran. Dalam layanan

bimbingan kelompok siswa akan belajar memahami diri dan lingkungannya, dapat saling bertukar pikiran dan dapat mengembangkan diri secara optimal untuk menumbuhkan minat baca, disini guru bimbingan konseling diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan siswa dalam menggunakan waktu membaca di perpustakaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMP Negeri 3 Satu Atap Umbunasi Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis beberapa hal berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat minat baca siswa di perpustakaan SMP Negeri 3 Satu Atap Umbunasi sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan tingkat minat baca siswa di perpustakaan SMP Negeri 3 Satu Atap Umbunasi setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tahun pelajaran 2022/2023.
3. Menguji layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan SMP Negeri 3 Satu Atap Umbunasi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh

guru pembimbing pada sekelompok siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Menurut Nurihsan (2010:23) Bimbingan kelompok suatu “Bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok”. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam suasana kelompok.

Menurut Tohirin (2015:164) “Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”.

Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu dengan adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, di mana pemimpin kelompok menyediakan informasi yang bermanfaat agar dapat membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal. Layanan bimbingan kelompok sebagai usaha yang dilakukan untuk mencegah berkembangnyamasalah siswa (Selanjutnya, Prayitno dkk, 2017:83) mengemukakan “Bimbingan kelompok di sekolah kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”.

Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri

seseorang. Minat baca adalah sikap positif dalam diri individu terhadap aktivitas membaca dan rasa tertarik terhadap buku bacaan. Minat baca memerlukan perhatian yang menyeluruh serta perasaan senang untuk membaca selain itu minat baca disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca. Minat baca merupakan suatu kesadaran yang kuat guna memiliki kemampuan membaca dengan tingkat konsentrasi tertentu guna memahami inti permasalahan dari apa yang dibaca. Menurut Meliyati (2016:31) "Minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membacakarena menyenangkan dan memberikan nilai". Minat baca suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca.

Minat baca merupakan dorongan atau keinginan seseorang untuk mendapatkan informasi melalui tulisan. Minat baca siswa akan meningkat apabila sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Juniantoro, dkk (2019:635) "Minat baca ialah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang melakukan aktivitas membaca dengan kemauannya sendiri".

Seseorang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran

sendiri atau dorongan dari luar. Menurut Murniaty (2013:44) "Minat membaca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecendrungan hati) untuk membaca. Adanya perhatian atau kesukaan untuk membaca sudah merupakan dasar untuk tumbuhnya minat baca". Minat baca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca memperoleh manfaat.

Perpustakaan adalah ruangan, bagian dari sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku atau terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan sebagai bahan bacaan. Darmanto (2020:2) "Perpustakaan adalah suatu lembaga tertentu yang menyimpan koleksi dan bahan-bahan pustaka secara teratur serta mengelolanya dengan cara khusus sebagai sumber informasi dapat digunakan oleh pembaca atau penggunaannya".

Perpustakaan diadakan untuk tidak berdiri sendiri akan tetapi berdiri dengan suatu badan atau lembaga tertentu yang dapat dinamakan sebagai unit kerja. Menurut Bafadal (2016:3) "Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya".

Perpustakaan suatu institusi unit kerja yang menyimpan koleksi bahan

pustaka dan mengelolanya dengan cara khusus sebagai sumber informasi. Menurut Yusuf dan Suhendar (2015:1) "Perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape, recorder, video, komputer, dan lain-lain".

Berdasarkan beberapa pengertian perpustakaan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah unit kerja yang terdiri dari sebuah ruangan yang digunakan untuk menyimpan koleksi bahan pustaka yang digunakan sebagai sumber belajar di sebuah sekolah yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Satu Atap Umbunasi Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperiment* yaitu *the one-group pretest-posttest design*, menurut Sugiyono (2013:110) "Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan". Maka dalam pelaksanaan penelitian menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok.

Populasi adalah keseluruhan objek maupun subyek yang akan

diteliti, menurut Mardalis (2010:53) "Populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian". Oleh karena itu ditetapkan populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Umbunasi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penentuan sampel penelitian ini di dasarkan pada pendapat. Menurut Arikunto (2006:139) "*Purposive Sample* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu". Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki minat baca di perpustakaan rendah yang berjumlah 30 orang.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket, dimana dapat memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan cepat melalui jawaban yang telah disediakan tentang keadaan variabel penelitian. Menurut menurut Subana dan Sudrajat (2000:30) "Angket atau kuesioner adalah instrumen pengumpul data yang digunakan dalam teknik komunikasi langsung artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pernyataan tertulis yang dikirim melalui media tertentu".

Teknik analisis data dalam penelitian ini:

1. Persentase dari skor mutu

Setelah semua data diperoleh, data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dari skor mutu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2014:43) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

2. Cari skor dan rata-rata hitungnya hasil *pretest* (O1) dan *posttest* (O2)

Untuk mencari rata-rata(mean) menggunakan rumus:

$$\text{Mean, yaitu } M = \frac{\sum fx}{N}$$

3. Range = ST – SR

Keterangan:

$\sum fx$ = Jumlah responden yang memilih (frekuensi) x nilai tengah setiap interval.

N = Jumlah responden

Range = Rentangan dari skor

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

Hasil tersebut dituangkan dalam bentuk tabel, lalu dibaca dan diuraikan serta dilakukan penafsiran. Dalam penafsiran data, selanjutnya merubah data tersebut dari persentase ke dalam bentuk kriteria-kriteria penafsiran di berikut ini:

Tabel
Klasifikasi Data Penelitian

Kriteria	Skor	%
Sangat Tinggi	126-150	81%-100%
Tinggi	102-125	61%-80%
Sedang	78-101	41%-60%
Rendah	54-77	21%-40%

Sangat Rendah	30-53	<20%
---------------	-------	------

Sumber: Diadaptasi dari Azwar (2017:73)

Menguji keefektifan layanan konseling kelompok dalam mengatasi penyesuaian diri siswa menggunakan teknik *Wilcoxon signed ranks test*, menggunakan rumus:

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

Keterangan:

Z = Z_{hitung} /uji beda

T = t_{hitung}

μT = mean

σT = deviasi standar

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria probabilitas $>0,05$ maka dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dengan *posttest*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tingkat Minat Baca di Perpustakaan Sebelum Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Minat dan budaya membaca menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah. Ketertarikan membaca oleh kalangan siswa menjadi faktor utama dalam membudidayakan kebiasaan membaca Menurut Meliyati (2016:31) "Minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan

membaca karena menyenangkan dan memberikan nilai”.

Sikap sebagai seorang siswa dalam meningkatkan minat membaca adalah dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca serta memanfaatkan jasa perpustakaan dan membiasakan diri untuk mencari informasi di perpustakaan sekolah dan melakukan kegiatan membaca dengan senang hati. Perpustakaan adalah unit kerja yang mengelola suatu ruangan yang terdapat pada suatu lembaga yang menyediakan berbagai koleksi buku dan non buku yang mengandung berbagai informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemakainya. Perpustakaan sekolah merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar-mengajar. Bafadal (2016:68) menguraikan fungsi perpustakaan sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi edukatif di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Fungsi informatif perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang berupa buku (non book material)

seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, dll. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid.

- c. Fungsi tanggung jawab administratif fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan.
- d. Fungsi riset sebagaimana telah dijelaskan terdahulu bahwa didalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.
- e. Fungsi rekreatif adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif ini tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya.

Budaya membaca dapat membantu meningkatkan karakter pada anak, mengelola berbagai macam informasi, menyelesaikan masalah sendiri dan bahkan mampu membuat kesimpulan sendiri dalam setiap masalah yang dialaminya dan bahkan melatih siswa untuk dapat berbuat berani pada masalahnya. Hasil penelitian bahwa minat baca di perpustakaan secara keseluruhan sebelum pelaksanaan

layanan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,60 dan berada pada kategori rendah diantaranya 0% siswa kategori sangat tinggi, 0% siswa kategori tinggi, 0% siswa kategori sangat rendah, 3 orang siswa kategori sedang dengan persentase 10%, dan 27 orang siswa kategori rendah dengan persentase 90%.

Minat baca di perpustakaan sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok termasuk kategori rendah, berdasarkan pengamatan peneliti hal tersebut disebabkan siswa atau pengunjung perpustakaan tidak difasilitasi ruang baca yang nyaman seperti masih banyaknya buku pustaka yang tidak memiliki rak, tidak difasilitasinya berupa wifi di perpustakaan, kurangnya meja dan kursi untuk pengunjung perpustakaan, kurangnya pencahayaan di ruang baca maupun di rak buku, koleksi buku yang tidak bervariasi, dan buku referensi yang ada hanyalah buku-buku lama. Siswa yang kurang berminat mengunjungi perpustakaan menyebabkan minat membaca siswa juga kurang. Belum lagi rendahnya kesadaran siswa untuk membiasakan diri belajar di perpustakaan, yang sebenarnya budaya membaca sangat penting untuk dibiasakan, karena selain melatih kemampuan membaca siswa, budaya membaca juga dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan wawasan siswa.

2. Tingkat Minat Baca di

Perpustakaan Setelah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan konseling diberikan oleh guru bimbingan konseling yang memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling terhadap siswa di sekolah. Tugas guru bimbingan konseling terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat, dan kepribadian yang dimiliki siswa. Dengan pemberian layanan bimbingan yang tepat diharapkan siswa mampu memahami kelebihan dan kekurangannya, mandiri, dan mampu mengoptimalkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki. Prayitno dkk, (2017:83) mengemukakan "Bimbingan kelompok di sekolah kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat".

Kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu dengan adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi yang bermanfaat agar dapat membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal. Hasil penelitian setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diperoleh nilai

rata-rata sebesar 104,27 dan berada pada kategori tinggi diantaranya 0% siswa kategori sangat tinggi, 0% siswa kategori sangat tinggi, 0% siswa kategori rendah, 0% siswa kategori sangat rendah, 16 orang siswa kategori sedang dengan persentase 53,33%, dan 14 orang siswa kategori sedang dengan persentase 46,67%.

Minat baca di perpustakaan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok termasuk kategori tinggi, berdasarkan pengamatan peneliti walaupun perpustakaan tidak difasilitasi ruang baca yang nyaman seperti masih banyaknya buku pustaka yang tidak memiliki rak, tidak difasilitasinya berupa wifi di perpustakaan, kurangnya meja dan kursi untuk pengunjung perpustakaan, kurangnya pencahayaan di ruang baca maupun di rak buku, koleksi buku yang tidak bervariasi, dan buku referensi yang ada hanyalah buku-buku lama. Namun melalui layanan bimbingan kelompok, siswa menyadari bahwa keinginan membaca tidak dibatasi dengan fasilitas ruang baca yang harus nyaman, dan harus ada wifi di perpustakaan, tetapi dengan adanya kesadaran pentingnya membaca, siswa memiliki minat baca di perpustakaan, siswa mencari sumber referensi di perpustakaan.

3. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Minat Baca di Perpustakaan

Layanan bimbingan kelompok bertujuan melatih siswa untuk berani mengemukakan

pendapat dihadapan teman-temannya, melatih siswa agar dapat bersikap terbuka di dalam kelompok, serta memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain. Sukardi (2008:67) menguraikan manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok, yaitu:

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika kelompok (dan peranannya guru pembimbing) diluruskan bagi pendapat-pendapat.
- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu. Pemahaman yang objektif, tepat dan luas itu diharapkan dapat.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan-paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan "penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik". Lebih jauh lagi, program-program kegiatan itu diharapkan dapat mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka

programkan semula.
Tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok, dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh T_{hitung} sebesar 465 dan T_{tabel} sebesar 137 karena $T_{hitung} > T_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan Z_{hitung} diperoleh nilai harga Z_{hitung} 4,78 dengan $N = 30$ dan $\alpha = 0,05$, karena $Z_{hitung} > 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H_a yang menyatakan layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan minat baca di perpustakaan SMP Negeri 3 Satu Atap Umbunasi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian di atas di dukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Lasari dan Iqbal (2020) hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan minat baca siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan penguasaan konten menggunakan *mindmapping* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan penguasaan konten biasa (tanpa media). Hal yang terlihat selama proses pengamatan yang dilakukan ketika siswa mengikuti

layanan penguasaan konten, siswa antusias dan mulai termotivasi untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dengan demikian minat baca siswa terbentuk setelah guru BK/Konselor memberikan perlakuan layanan penguasaan konten menggunakan *mind mapping*. Penelitian yang dilaksanakan oleh Fraja, Hamzah, dan Heiriyah (2019) hasil penelitian menunjukkan bentuk kegiatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan minat membaca siswa melalui semua layanan-layanan yang ada di bimbingan konseling. Adapun hambatan yang terjadi ialah batas waktu layanan yang diberikan sedikit, belum lagi penanganan siswa yang lain yang bermasalah hal tersebut membuat semakin lambatnya layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling pada siswa tersebut.

D. Penutup

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan:

1. Tingkat minat baca di perpustakaan sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,60, minat baca di perpustakaan sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok termasuk kategori rendah, dimana rendahnya kesadaran siswa untuk membiasakan diri belajar di perpustakaan.
2. Tingkat minat baca di perpustakaan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata sebesar 104,27, termasuk kategori tinggi. Minat baca di

- perpustakaan meningkat ditandai dengan perilaku kesadaran pentingnya membaca, siswa memiliki minat baca di perpustakaan, siswa mencari sumber referensi di perpustakaan.
3. Layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan minat baca di perpustakaan, dimana sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah dan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi. Siswa antusias dan termotivasi untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dengan demikian minat baca siswa di perpustakaan terbentuk setelah guru bimbingan konseling memberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran:

1. Hendaknya siswa meningkatkan minat baca, melakukan kunjungan ke perpustakaan di sekolah maupun di luar sekolah untuk membaca, meminjam, menambah informasi dan pengetahuan sehingga dapat bermanfaat untuk kehidupan di lingkungan keluarga dan masyarakat.
2. Hendaknya guru Bimbingan Konseling disarankan terus membimbing siswa bagaimana cara belajar yang baik dan benar. Meningkatkan minat baca siswa untuk terus belajar dan mengunjungi perpustakaan.

3. Hendaknya sekolah hendaknya meningkatkan koleksi buku-buku bacaan, majalah, surat kabar, buku cerita, esiklopedia, akses internet sekolah dan semua hal yang dapat meningkatkan minat baca siswa.
4. Hendaknya peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian, khususnya penelitian yang berkaitan dengan minat membaca siswa di perpustakaan.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Reflika Aditama.
- Juniantoro Shandy, dkk. 2019. *Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*. Jawa: PT. Nasya Expanding Management.
- Mardianto, Herry. 2014. *Mutiara Tiga Penjuru Antologi Puisi Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: PT. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Bahasa.
- Nuhrihsan, Achmad Juntika. 2010. *Bimbingan dan Konseling (dalam Berbagai Latar Kehidupan)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prayitno dan Amti. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, Afdal, Ifdil, dan Ardi Z. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.

- Prastowo, Andi. 2015. *Manajemen perpustakaan sekolah professional*. Yogyakarta: PT. Diva Press.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Meliyati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: PT. Deepublish.
- Murniaty. 2013. *Pengembangan Minat Baca Masyarakat: Upaya Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Desa dalam Mengembangkan Minat Baca Masyarakat Penggunaanya*. Tarutung: PT. Diskusidan Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Desa/Kelurahan.
- Subana, Rahadi dan Sudrajat. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: PT. Pustaka Setia
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Bu'ulolo, P., & Laia, B. (2022). HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 FANAYAMA. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(2), 25-38.
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH BULLYING DI SMA NEGERI 1 AMANDRAYA TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 53-62.
- Gaho, J., Telaumbanua, K., & Laia, B. (2022). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 1(1), 38-46.
- Gori, Y., Fau, S., & Laia, B. (2023). PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 2 TOMA TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 123-133.
- Gulo, D., & Laia, B. (2023). PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERENCANAAN KARIER SISWA DI SMK NEGERI 1 TELUKDALAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 88-98.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 40-52.
- Laia, B., & Daeli, B. (2022). Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan

- Lahomi Kabupaten Nias Barat. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(2), 12-24.
- Laia, B., Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, D. (2021). PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159-168.
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 1-12.
- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022). PROKRASINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.
- Laia, B., Lase, Y. S., Moho, S. M., Hulu, Y., & Laia, Y. (2022). *Motivasi Anak Desa: The True Story of Life*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Ndruru, H., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PROKRASINASI AKADEMIK SISWA DI SMA NEGERI 1 ARAMO TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 31-39.